



Analisa Tarikan Pergerakan Pengunjung Wisata Permandian Waterpark Matua Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Siti Nurain^{1*}, Hamka Hamka², Imam Fadly³, Adnan Adnan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Korespondensi penulis: nurainsiti289@gmail.com*

Abstract. Waterpark Matua is one of the land use objectives that can generate development attraction as a water recreation destination that offers the potential attraction of a beautiful natural panorama because it offers a view consisting of plantations and rocky hills surrounding the tourist area so that it has a beautiful and exotic photo spot. This study aims to determine the characteristics of visitors, what factors affect the attractiveness of visitors, and the growth rate factor of future visitor attraction using the furness method. This research was conducted for 2 months with questionnaire data collection, and processed using the SPSS 24 application. The results showed that the characteristics of visitors according to gender showed that most visitors were female based on a percentage of 66%, age 11-20 years with a percentage of 38%, most visitors from the Alla, Anggeraja, Curio districts with a percentage level of 38%, Students with a percentage level of 47%, the most visitors' transportation mode is motorbike with a percentage level of 70% and the movement attraction model with multiple linear regression analysis method is $Y = 2.839 + 0.340 (x1) - 0.473 (x2) + 0.196 (x3) - 0.228 (x5) + 0.190 (x9) + 0.419 (x12)$. Factors that influence the occurrence of attraction are variables of home distance (x1), transport costs (x2), length of travel time (x3), destination to tourist attractions (x5), food prices (x9), and building conditions (x12). The growth rate factor from the analysis results using the Furness method obtained a growth factor value of $Ed = 0.9897$ which has met the requirements of the error tolerance limit, with an expected visitor attraction value of $Dd = 3214$.

Keywords: Movements attraction, Multiple regression, and Furness.

Abstrak. Waterpark Matua yaitu salah satu tujuan pemanfaatan lahan yang dapat menimbulkan daya tarik pembangunan sebagai destinasi rekreasi air yang menawarkan potensi daya tarik berupa panorama alam yang indah karena menawarkan pemandangan yang terdiri dari perkebunan dan bukit berbatu yang mengelilingi kawasan wisata sehingga memiliki spot foto yang cantik dan eksotis. Penelitian ini bertujuan dapat mengetahui karakteristik pengunjung, faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik pengunjung, dan faktor tingkat pertumbuhan tarikan pengunjung yang akan datang menggunakan metode furness. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan pengambilan data kuesioner, dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak adalah perempuan berdasarkan persentase sebanyak 66%, umur 11-20 tahun dengan persentase sebanyak 38%, pengunjung terbanyak dari daerah kecamatan Alla, Anggeraja, Curio dengan tingkat persentase 38%, pekerjaan Pelajar/Mahasiswa dengan tingkat persentase 47%, moda transportasi pengunjung terbanyak yaitu motor dengan tingkat persentase 70% dan model tarikan pergerakan dengan metode analisis regresi linear berganda yaitu $Y = 2,839 + 0,340 (x1) - 0,473 (x2) + 0,196 (x3) - 0,228 (x5) + 0,190 (x9) + 0,419 (x12)$. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tarikan adalah variabel jarak rumah (x1), biaya transportasi (x2), lama waktu tempuh (x3), tujuan ketempat wisata (x5), harga makanan (x9), dan kondisi bangunan (x12). Faktor tingkat pertumbuhan dari hasil analisis menggunakan metode Furness didapatkan nilai faktor pertumbuhan sebesar $Ed = 0,9897$ yang telah memenuhi syarat batas toleransi kesalahan, dengan nilai tarikan pengunjung yang diharapkan sebesar $Dd = 3214$.

Kata Kunci : Tarikan pergerakan, Regresi berganda, dan Furness.

1. PENDAHULUAN

Objek wisata merupakan salah satu pemanfaatan tata guna lahan yang dapat menimbulkan tarikan pergerakan sebab berkaitan dengan kebutuhan tersier manusia (Sorupia, 2005). Hal ini tentu bisa memicu tarikan pergerakan kendaraan pada Kawasan tertentu yang akan menimbulkan keramaian (Surya et al., 2020). Semakin menggeliatnya sektor pariwisata dengan adanya tempat wisata baru membuat arus kendaraan menuju Desa Matua semakin tinggi. Hal ini ditandai dengan, keramaian Desa Matua yang dirasakan pada saat akhir pekan dimana volume lalu lintas pada hari libur (Jumat, Sabtu, dan Minggu) khususnya terjadi peningkatan. Masyarakat dalam melakukan perpindahan tersebut membutuhkan kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum (Rochman et al., 2020). Hal tersebut pada akhirnya akan menyebabkan kota yang menjadi tujuan masyarakat dalam melakukan pergerakan menjadi terbebani, ditambah lagi dengan pergerakan masyarakat dalam wilayah kota sendiri yang mengakibatkan tidak efisiennya sistem kota akibat kemacetan.

Tata guna lahan berkaitan erat dengan kegiatan (aktivitas) manusia. Guna lahan dibentuk oleh 3 (tiga) unsur yaitu manusia, aktivitas dan lokasi yang saling berinteraksi satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat yang sangat dinamis yang diperlihatkan dari berbagai aktivitas yang diperbuatnya. Manusia membutuhkan ruang untuk melakukan aktivitasnya yang menjadi guna lahan. Dalam lingkup kota, guna lahan adalah pemanfaatan lahan untuk kegiatan.

Pembangunan permandian Water park Matua Kec. Alla Kab. Enrekang. Wisata permandian water park matua adalah salah satu objek wisata wahana air yang berada di Desa Matua (Buntu Sugi), Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan yang menawarkan pemandangan panorama yang indah untuk spot foto yang cantik dan eksotis. Oleh karena adanya pembangunan tersebut yang terletak di jalan poros Makale-Enrekang nantinya akan menjadi suatu daerah baru, yang akan menimbulkan keramaian yang tidak lepas dari tarikan pengunjung dimana dipengaruhi oleh moda transportasi yang digunakan pengunjung. Kondisi seperti ini yang membutuhkan perencanaan sistem transportasi untuk dikembangkan sedemikian rupa terutama yang berkaitan pada perubahan fungsi tata guna lahan yang akan terjadi. Dari latar belakang diatas maka saya mengambil judul Analisa Tarikan Pergerakan Pengunjung Wisata Permandian Water Park Matua Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pergerakan dapat menimbulkan permasalahan, khususnya pada saat orang ingin bergerak untuk tujuan yang sama di dalam daerah tertentu dan pada saat yang bersamaan pula. Kemacetan, keterlambatan, polusi suara dan udara adalah beberapa permasalahan yang timbul akibat adanya pergerakan. Salah satu usaha untuk dapat mengatasinya adalah dengan memahami pola pergerakan yang akan terjadi, misalnya dari mana dan hendak ke mana, besarnya, dan kapan terjadinya. Oleh karena itu, agar kebijakan investasi transportasi dapat berhasil dengan baik, sangatlah penting dipahami pola pergerakan yang terjadi pada saat sekarang dan juga pada masa mendatang pada saat kebijakan tersebut diberlakukan (Harahap, 2022).

Perkembangan kepariwisataan di masa mendatang akan dihadapkan pada kompetisi yang semakin ketat, baik dalam aspek pemasaran maupun pengembangan produk. Kondisi tersebut akan terjadi di seluruh destinasi. Melihat berbagai kecenderungan tersebut, tantangan terbesar kepariwisataan Kabupaten Engrekang adalah bagaimana menerapkan strategi yang tepat untuk dapat berkompetisi baik di lingkungan pariwisata regional maupun internasional (Nur Fajri Irvan, 2023).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian suatu negara. Pariwisata juga sangat erat hubungannya dengan aktivitas wisatawan. Menurut World Tourism Organization (WTO) and The Caribbean Tourism Organization (CTO) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di luar lingkungan mereka tidak lebih dari satu tahun tetapi lebih dari 24 jam. Terdapat banyak faktor pendukung pariwisata salah satunya transportasi dan fasilitas jalan tersedia dan berkualitas untuk mempermudah wisatawan yang akan datang ke suatu kawasan pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata banyak bergantung pada ketersediaan transportasi. Faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Keberadaan berbagai pilihan transportasi saat ini menyebabkan pertumbuhan pariwisata maju sangat pesat. Kemajuan fasilitas transportasi akan mendorong kemajuan sektor pariwisata dan sebaliknya (Amanda et al., 2017).

Menurut Morlok, E.K., (1991), model pembangkit perjalanan digunakan untuk memperkirakan jumlah perjalanan yang berasal dari setiap zona dan jumlah perjalanan yang akan berakhir disetiap zona untuk setiap maksud perjalanan. Dengan dasar ini perjalanan-perjalanan yang berasal dari dan menuju kesetiap zona akan diperkirakan atau diramalkan. Cara ini disebut analisis pembangkitan perjalanan (trip generation analysis). Analisis pembangkitan perjalanan diharapkan dapat dibentuk asal dan tujuan perjalanan dari pergerakan orang dan

kendaraan pada waktu tertentu. Perkiraan aktivitas ekonomi, pemilihan kendaraan, dan penggunaan lahan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan karakteristik pembangkitan perjalanan saat ini (ESCHER KALAPADANG, 2018).

Adapun dampak terhadap perubahan lingkungan fisik juga positif dijelaskan dari jalan lingkungan baik (100%) pavingblock lebar 1 m; seluruhnya (100%) menggunakan air bersih dari PDAM; tidak terjadi genangan (96,8%); dan memiliki tempat sampah diluar rumah (96,8%) dan lokasi TPS (95,2%). Perubahan fungsi permukiman dipengaruhi oleh faktor-faktor tingginya harga lahan (0,484), penataan lingkungan permukiman (0,476), tingginya tingkat pendapatan pariwisata (0,369), dan pekerjaan sektor pariwisata (0,308) (Faizun, 2009).

Atas dasar pentingnya pariwisata dalam perekonomian suatu negara dan daerah, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan sektor pariwisata dalam program pembangunan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Melalui sektor pariwisata, pemerintah berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara, terutama dengan masuknya wisatawan mancanegara. Pun demikian, jika hal tersebut dikontekskan dalam skala lokal atau daerah, maka pembangunan sektor pariwisata adalah upaya Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata di seluruh wilayah Indonesia perlu ditingkatkan, salah satu upayanya adalah melalui penyusunan regulasi yang dapat mendukung upaya pengembangannya (Pariwisata, 2020).

Wisata Desa sendiri, adalah starting point yang strategis, dimana masyarakat Danau Toba dengan yang ada padanya, mulai menerjunkan diri dalam pembangunan resort pariwisata ini. Dari home stay di desa wisata, mereka bisa mendirikan bungalow atau cottage dan kemudian hotelhotel Melati, kepunyaan mereka sendiri. Mereka juga dapat mempersiapkan pargelaran seni tari, atau teater Tilhang, galeri budaya dan berbagai kerajinan lainnya, seperti pahatan patung dan kerajinan tangan yang akan dipamerkan sebagai sovenir kepada wisatawan (Pelly & Baiduri, 2020).

Mode Define dari proses desain adalah tentang membawa kejelasan dan fokus ke ruang desain. Tahap ini dimaksudkan untuk mendefinisikan tantangan yang diambil, berdasarkan pada apa yang telah pelajari tentang pengguna dan tentang konteksnya. Tahapan ini adalah tentang bagaimana memahami informasi luas yang telah dikumpulkan. Ideate adalah mode dari proses desain yang berkonsentrasi pada pembuatan ide. Secara mental itu merupakan proses "melebar" dalam hal konsep dan hasil. Ideation menyediakan bahan bakar dan juga bahan sumber untuk membuat prototipe dan mendapatkan solusi inovatif ke tangan pengguna (Juliansyah, 2020).

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi jumlah pengunjung minimarket yang ada di Kota Makassar antara lain, luas tera (X1), luas lahan parkir (X2), luas teras (X3), jumlah minimarket dalam suatu Kecamatan (X4), fasilitas dari minimarket itu sendiri seperti ATM Center (X5). Namun yang memberikan pengaruh paling signifikan adalah luas sebuah minimarket (X1) dikarenakan jumlah pengunjung yang berbanding lurus dengan luas minimarket itu sendiri namun tetap mempertimbangkan variabel lainnya (Suprianto, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatannya, mengumpulkan data (Gunawan, 2015). Penelitian ini dilakukan di Permandian Water Park Matua Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan mei 2024.

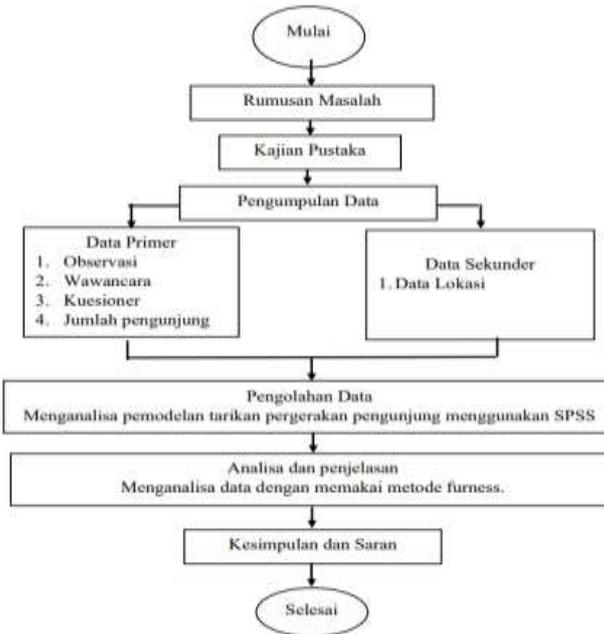


Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan unit atau individu dalam lokasi yang akan diteliti. Sedangkan Sampel merupakan bagian dari populasi (Adnyana, 2021). Pengambilan sampel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tarikan pengunjung pada wisata permandian Waterpark Matua. Untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung berdasarkan jumlah populasi pengunjung yang datang.

Bagan Alir Penelitian



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Gambar 3 (a), menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung yang paling banyak mendominasi dipermandian waterpark matua adalah perempuan dengan tingkat persentase mencapai 66%, sedangkan laki-laki tingkat persentasenya 34%.



Gambar 3. (a) Persentase responden berdasarkan jenis kelamin; (b) Persentase Responden Berdasarkan Umur;

Gambar 3 (b), menunjukkan bahwa masyarakat yang datang di permandian Waterpark matua, umur < 10 tahun dengan tingkat persentase 20% dimana umur ini rata-rata masih anak sekolah yang ini menikmati wahana yang ada dipermandian, 11-20 tahun dengan persentase 38% dimana rata-rata umur ini adalah anak remaja yang suka berkumpul bersama teman sebayanya, umur 21-30 tahun dengan tingkat persentase 23% adalah orang dewasa yang kebanyakan mahasiswa juga biasanya sudah bekerja/berpenghasilan, umur 31- 40 tahun

dengan persentase 11% biasanya kebanyakan sudah berkeluarga dan memiliki beberapa anak untuk menghabiskan waktunya bersama keluarga, umur diatas >40 tahun dengan tingkat persentase 8% adalah orang yang berumur tua atau biasa disebut lansia dimana usia ini rata-rata datang untuk menemani cucunya untuk rekreasi.



Gambar 4. (c) Persentase Responden Berdasarkan Asal Daerah; (d) Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambar 4(c), menunjukkan bahwa masyarakat yang datang pada permandian waterpark matua yang berasal dari daerah kecamatan Alla, Anggeraja, Curio sebesar 38% dan yang paling banyak didominasi karena merupakan lokasi yang lumayan dekat dengan tempat wisata, kecamatan Malua, Baraka, Buntu Batu sebesar 17%, kecamatan Masalle, Baroko, Cendana Sebesar 22%, diluar Kabupaten Enrekang sebesar 14%, sedangkan Enrekang, Bungin, Maiwa sebesar 9% yang merupakan daerah paling sedikit pengunjungnya dikarenakan lokasi kecamatan ini yang paling jauh dari tempat wisata.

Gambar 4(d), menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung yang banyak datang didominasi oleh pelajar/mahasiswa dimana persentase yang datang sebesar 47% karena berkumpul bersama teman-temannya untuk berenang dan mengabadikan keindahan pemandangan yang ada didekatnya dengan swafoto, Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 20%, Petani sebesar 13%, Dan lainnya seperti pengusaha dan pedagang 14%, dan yang paling sedikit PNS/TNI/POLRI yang datang sebesar 6% karena disibukkan beberapa hal seperti dinas sehingga waktu yang sangat minim berkunjung ke permandian diakhir pekan.

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa instrument atau alat pengukur dari suatu penelitian benar-benar diukur apa yang sewajarnya diukur dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan mampu mengukur objek yang ingin diukur.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Hipotesis	KET
1	Jarak rumah (X1)	0,739	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Biaya transportasi (X2)	0,674	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Lama waktu tempuh (X3)	0,747	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Lama waktu pengunjung (X4)	0,352	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Tujuan ketempat wisata (X5)	0,215	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Kebersihan (X6)	0,293	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Pelayanan(X7)	0,233	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Harga karcis (X8)	0,285	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	Harga makanan (X9)	0,327	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	Fasilitas yang disediakan (X10)	0,229	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Luas kawasan (X11)	0,335	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	Kondisi bangunan (X12)	0,307	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	Kapasitas ruang parkir (X13)	0,499	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	Kondisi akses jalan (X14)	0,303	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	Tarikan (Y)	0,329	0,206	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 2. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,644	15

Uji realibilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran yang dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Dari tabel Reliability Statistics diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,644 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa ke-14 variabel konsisten atau reliabel.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 4. Rekapitulasi Korelasi

No	Variabel	Tingkat Korelasi		Signifikansi	
		Ket.	Ket.	Ket.	Ket.
1	X1 terhadap Y	0,728	Kuat	0,000 < 0,025	Bersignifikan
2	X2 terhadap Y	0,687	Kuat	0,000 < 0,025	Bersignifikan
3	X3 terhadap Y	0,740	Kuat	0,000 < 0,025	Bersignifikan
4	X4 terhadap Y	0,337	Rendah	0,001 < 0,025	Bersignifikan
5	X5 terhadap Y	0,274	Rendah	0,009 < 0,025	Bersignifikan
6	X6 terhadap Y	0,386	Rendah	0,006 < 0,025	Bersignifikan
7	X7 terhadap Y	0,230	Rendah	0,029 > 0,025	Tidak Bersignifikan
8	X8 terhadap Y	0,294	Rendah	0,003 < 0,025	Bersignifikan
9	X9 terhadap Y	0,344	Rendah	0,001 < 0,025	Bersignifikan
10	X10 terhadap Y	0,236	Rendah	0,024 < 0,025	Bersignifikan
11	X11 terhadap Y	0,365	Rendah	0,000 < 0,025	Bersignifikan
12	X12 terhadap Y	0,270	Rendah	0,010 < 0,025	Bersignifikan
13	X13 terhadap Y	0,488	Sedang	0,000 < 0,025	Bersignifikan
14	X14 terhadap Y	0,294	Rendah	0,005 < 0,025	Bersignifikan

Analisis Regresi Berganda

a. Analisis Model Summary

Tabel 5. Model Summary

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,720 ^a	,518	,430	,610	,518	5,841	14	76	,000

Korelasi R yang secara simultan bersama-sama antara ke-14 variabel X tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap terhadap tarikan (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,720$ kontribusi yang diberikan oleh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). $KP = (0,720)^2 \times 100\% = 51,84\%$.

b. Analisis Anova (Uji-F)

Tabel 6. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	30,437	14	2,174	5,841	,000 ^b
	Residual	28,289	76	,372		
	Total	58,725	90			

Dari tabel diatas menunjukkan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dari tabel *Anova* sebesar 5,841 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,85. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi tarikan yang dipengaruhi oleh variabel X.

c. Analisis Coefficients^a (Uji-t)

Tabel 7. Coeffisiens

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,839	,394		7,212	,000
	Jarak rumah (X1)	,340	,092	,613	3,711	,000
	Biaya transportasi (X2)	-,473	,140	-,672	-3,384	,001
	Lama waktu tempuh (X3)	,196	,085	,328	2,074	,041
	Lama waktu pengunjung (X4)	,061	,061	,089	1,008	,317
	Tujuan ketempat wisata (X5)	-,228	,054	-,359	-4,268	,000
	Kebersihan (X6)	,107	,084	,105	1,270	,208
	Pelayanan(X7)	-,015	,102	-,012	-,145	,885
	Harga karcis (X8)	-,020	,153	-,012	-,129	,898
	Harga makanan (X9)	,190	,075	,227	2,542	,013
	Fasilitas yang disediakan (X10)	-,003	,088	-,003	-,037	,971
	Lum kerawasan (X11)	-,041	,066	-,054	-,627	,532
	Kondisi bangunan (X12)	,419	,124	,334	3,379	,001
	Kapasitas ruang parkir (X13)	,024	,063	,034	,385	,701
	Kondisi akses jalan (X14)	,041	,062	,054	,658	,513

Berdasarkan hasil Uji-t secara parsial pada tabel *Coefficients* didapatkan model terbaik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = 2,839 + 0,340 (X1) + 0,473 (X2) + 0,196 (X3) + 0,228 (X5) + 0,190 (X9) + 0,419 (X12).$$

Analisis Model Tarikan Perjalanan Dengan Metode Furness

Jumlah produksi perjalanan pergerakan pengunjung yang terdapat pada tujuan wisata maka yang akan di analisa pada penelitian ini adalah pergerakan pengunjung Wisata Permandian Waterpark Matua Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dengan nilai tertinggi yaitu pada hari Sabtu, 9 Maret 2024.

a. Data Awal

Tabel 8. Data Awal

Daerah/Tujuan	A	B	C	D	E	(oi)
A	55	112	96	52	36	351
B	112	0	0	0	0	112
C	96	0	0	0	0	96
D	52	0	0	0	0	52
E	36	0	0	0	0	36
Dd	351	112	96	52	36	647

b. Iterasi 1

Tabel 9. Iterasi 1

Daerah/Tujuan	A	B	C	D	E	oi	Oi	Ei
A	55	112	96	52	36	351	351	1
B	112	0	0	0	0	112	224	2
C	96	0	0	0	0	96	144	1,5
D	52	0	0	0	0	52	78	1,5
E	36	0	0	0	0	36	54	1,5
dd	351	112	96	52	36	647	647	
Dd	2750	280	96	52	36		3214	1,31530
Ed	7,835	2,5	1	1	1			4,96754

c. Iterasi 2

Tabel 10. Iterasi 2

Daerah/Tujuan	A	B	C	D	E	oi	Oi	Ei
A	55	112	96	52	36	351	351	1
B	224	0	0	0	0	224	448	2
C	144	0	0	0	0	144	216	1,5
D	78	0	0	0	0	78	117	1,5
E	54	0	0	0	0	54	81	1,5
dd	555	112	96	52	36	851	851	
Dd	2750	280	96	52	36		3214	1,42538
Ed	4,9550	2,5	1	1	1			3,77673

d. Iterasi 3

Tabel 11. Iterasi 3

Daerah/Tujuan	A	B	C	D	E	oi	Oi	Ei
A	55	112	96	52	36	351	351	1
B	448	0	0	0	0	448	896	2
C	216	0	0	0	0	216	324	1,5
D	117	0	0	0	0	117	175,5	1,5
E	81	0	0	0	0	81	121,5	1,5
dd	917	112	96	52	36	1213		
						1213		
Dd	2750	280	96	52	36		1868	
							3214	1,53998
Ed	2,9989	2,5	1	1	1			2,64963

e. Iterasi 4

Tabel 12. Iterasi 4

Daerah/Tujuan	A	B	C	D	E	oi	Oi	Ei
A	55	112	96	52	36	351	351	1
B	896	0	0	0	0	896	1792	2
C	324	0	0	0	0	324	486	1,5
D	175,5	0	0	0	0	175,5	263,25	1,5
E	121,5	0	0	0	0	121,5	182,25	1,5
dd	1572	112	96	52	36	1868		
						1868		
Dd	2750	280	96	52	36		3074,5	
							3214	1,646
Ed	1,7494	2,5	1	1	1			1,721

f. Iterasi 5

Tabel 13. Iterasi 5

Daerah/Tujuan	A	B	C	D	E	oi	Oi	Ei
A	55	112	96	52	36	351	351	1
B	1792	0	0	0	0	1792	3584	2
C	486	0	0	0	0	486	729	1,5
D	263,25	0	0	0	0	263,25	394,875	1,5
E	182,25	0	0	0	0	182,25	273,375	1,5
dd	2778,5	112	96	52	36	3074,5		
						3074,5		
Dd	2750	280	96	52	36		5332,25	
							3214	1,73435
Ed	0,9897	2,5	1	1	1			1,05

Dengan demikian pada iterasi ke-5 untuk nilai perkiraan yang akan datang tarikan (Dd) dan total (dd) telah sama yaitu 3214 tarikan pengunjung, angka kenaikan sudah stabil yaitu 1,05 dimana angka toleransi atau faktor koreksi tidak boleh lebih dari 5% sehingga iterasi dapat dihentikan, dikarenakan sudah empat iterasi sebelumnya angka kenaikan sudah stabil dan tidak mengalami perubahan. Dimana faktor koreksi 5% yaitu $0,95 > 1 < 1,05$. Maka kenaikan tarikan perjalanan pada masa mendatang sudah didapatkan yaitu pada tabel 13.

5. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di wisata permandian waterpark matua Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak yaitu perempuan dengan persentase 66%, berdasarkan umur menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak pada umur 11-20 Tahun dengan persentase 38%,

berdasarkan asal daerah menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak dari daerah kecamatan Alla, Anggeraja, Curio dengan persentase 38%, berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak yaitu pada pekerjaan Pelajar/Mahasiswa dengan persentase 47%, distribusi pengunjung berdasarkan moda transportasi menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak yaitu moda transportasi motor dengan persentase 70% dan terbanyak kedua moda transportasi mobil dengan persentase 17%. Dengan model terbaik tarikan pergerakan di wisata permandian waterpark matua Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu:

$$Y = 2,839 + 0,340 (X1) + 0,473 (X2) + 0,196 (X3) + 0,228 (X5) + 0,190 (X9) + 0,419 (X12).$$

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan pengunjung berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yaitu variabel jarak rumah (X1) sebanyak 0,340; biaya transportasi (X2) sebanyak 0,473; lama waktu tempuh (X3) sebanyak 0,196; tujuan ketempat wisata (X5) sebanyak 0,228; harga makanan (X9) sebanyak 0,190; dan kondisi bangunan (X12) sebanyak 0,419.
3. Faktor tingkat pertumbuhan dari hasil analisis menggunakan metode Furness didapatkan tingkat pertumbuhan pengunjung pada iterasi ke-5. Dengan nilai faktor pertumbuhan sebesar 0,9897 dengan total tarikan pengunjung yang diharapkan (Dd) sebesar 3214. Sehingga diketahui nilai kenaikan (Ed) sebesar 0,9897 berdasarkan satu tujuan berwisata (wisata tirta) dan bekerja.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Amanda, D., Sulistyorini, R., & Zainal Ibad, M. (2017). Kajian Moda Shuttle Wisata Dalam Mendukung Konektivitas Antar Daya Tarik Wisata Unggulan Di Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Planning and Policy Development*.
- Escher Kalapadang. (2018). The Development of the Infrastructure Network and Transportation Service as Supporting for the Tourism Industry in Tana Toraja Regency, 2018.
- Faizun, M. (2009). Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat Di Kabupaten Jepara. *E-Jurnal Undip*, 1, 1–156. <http://eprints.undip.ac.id/>
- Gunawan, I. (2015). Kuantitatif vs Kualitatif Imam Gunawan. <http://fip.um.ac.id>

- Harahap, L. S. (2022). Tinjauan Model Tarikan Pergerakan Kendaraan Pada Tempat Wisata Funland Mickey Holiday Berastagi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik (JIMT)*, 2(5), 298–306. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimt>
- Juliansyah, H. (2020). Perancangan Kampung Atas Air Design of Kampung Atas Air. *Universitas Islam Indonesia*.
- Nur Fajri Irvan, H. (2023). Indonesian Journal Of Economy Studies Analisis Minat Berkunjung ke Permandian Air Panas Erba (Ere Bambang) Kabupaten Gowa. *Journal of Economy Studies*, 1(2), 79–86.
- Pariwisata, D. (2020). Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Tengah, Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung, 1–174.
- Pelly, U., & Baiduri, R. (2020). Antropologi Pariwisata. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51591%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/51591/1/bo-ok.pdf>
- Rochman, R. N., Hariyani, S., & Meru Utomo, D. (2020). Karakteristik Wisatawan dalam Pemilihan Moda Transportasi di Kota Batu. *Planning for Urban Region and Environment Volume*, 9(April), 159–170.
- Sorupia, E. (2005). Rethinking the role of transportation in tourism. *Eastern Asia Society for Transportation Studies*, 5(January 2005), 1767–1777.
- Suprianto, M. (2017). Analisis Bangkitan Tarikan Pengunjung Minimarket Di Kota Makassar. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Hasanuddin*.
- Surya, B., Ahmad, D. N. A., Sakti, H. H., & Sahban, H. (2020). Land use change, spatial interaction, and sustainable development in the metropolitan urban areas, south Sulawesi province, Indonesia. *Land*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/land9030095>
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Edisi Kedua*. Bandung: Penerbit ITB.
- Universitas Pembangunan Jaya. (2011). *Rekayasa Transportasi Lanjutan Model Sebaran Pergerakan, Tangerang Selatan: UPJ Bintaro*.
- Usrina, N., Anggraini, R., & Isya, M. (2017). Analisa Karakteristik Tarikan Pergerakan Pengunjung Kedai Kopi Di Kota Banda Aceh Berdasarkan Tata Guna Lahan. *Jurnal Teknik Sipil*, 1(2), 431-440.
- Utama, T. Y., Batubara, H., & Tarigan, G. (2023). Analisa Model Tarikan Pergerakan Kendaraan Pada Mc Donald's Di Jalan Sisingamangaraja Medan. *Jurnal Ilmiah Teknik Unida*, 4(2), 298-307.
- Welendo, L., & Soeparyanto, T. S. (2013). Analisa Tarikan Perjalanan Kawasan Perkantoran Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Stabilita*, 1(3), 235.

- Widianingrum, W., Isa, I., Wicaksono, A., & Bowoputro, H. (2017). Model Tarikan Pergerakan dan Pola Sebaran Pergerakan pada Kawasan Industri Agrobisnis Jabung (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Widiarsih, F., Syafaruddin, A. S., & Kadarini, S. N. (2017). Analisis Model Tarikan Pergerakan Kendaraan Pada Tempat Wisata (Studi Kasus Di Kabupaten Kubu Raya). *Jelast: Jurnal Pwk, Laut, Sipil, Tambang*, 4(4).